



Pengelolaan Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka

Nelfia Nofitri¹, Darul Ilmi²

Abstrac

The rapid development of science and technology has brought many changes in various aspects of life. This of course requires people to be able to adapt to the times. To answer the challenges of that era, it was necessary to have the presence of the Independent Learning Independent Campus (MBKM) to create a new paradigm in the world of education, including higher education. The Minister of Education and Culture's 2020 policy with the MBKM concept is considered relevant and appropriate to implement in the current democratic era. According to Nadiem Makarim, the basic concept of choosing independent learning is because it was inspired by the philosophy of K.H. Dewantara with an emphasis on independence and independence. MBKM consists of two essential concepts, namely "Free Learning" and "Independent Campus". First, the concept of independent learning means freedom of thought. According to Nadiem Makarim, the essence of freedom of thought must be initiated by educators. This view must be seen as an effort to respect changes in learning in educational institutions, both in primary, secondary and tertiary schools. Second, the independent campus is a continuation of the concept of independent learning. The independent campus is an attempt to release the shackles to be able to move more easily.

Keywords: Management of Independent Learning, Independent Campus

Abstrak

Berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat telah membawa banyak perubahan dalam berbagai aspek kehidupan. Hal ini tentunya menuntut masyarakat untuk mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman. Untuk menjawab tantangan zaman itu diperlukan kehadiran merdeka belajar kampus merdeka (MBKM) memunculkan paradigma baru dalam dunia pendidikan termasuk pendidikan tinggi. Kebijakan menteri Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2020 dengan konsep MBKM dianggap relevan dan tepat dilaksanakan di era demokrasi saat ini. Menurut Nadiem Makarim, yang menjadi konsep dasar memilih merdeka belajar adalah karena terinspirasi dari filsafat K.H. Dewantara dengan penekanan pada kemerdekaan dan kemandiriannya. MBKM terdiri dari dua konsep yang esensial yakni "Merdeka Belajar" dan "Kampus Merdeka". Pertama, konsep merdeka belajar bermakna adanya kemerdekaan berpikir. Menurut Nadiem Makarim bahwa esensi kemerdekaan berpikir harus dimulai terlebih dulu oleh para pendidik. Pandangan seperti ini harus dilihat sebagai suatu upaya untuk menghormati perubahan dalam pembelajaran di lembaga Pendidikan baik di sekolah dasar, menengah maupun perguruan tinggi. Kedua, kampus merdeka merupakan kelanjutan dari konsep merdeka belajar. Kampus merdeka merupakan upaya untuk melepaskan belenggu untuk bisa bergerak lebih mudah.

Kata kunci: Pengelolaan Merdeka Belajar, Kampus Merdeka

¹ Mahasiswa Pasca Sarjana PAI A UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi/nnofitri@yahoo.com

² Dosen Pasca Sarjana UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi/darulilmi719@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah hal terpenting dalam menentukan kemajuan sebuah bangsa. Bangsa yang besar tentunya memiliki konsep yang unggul dalam pendidikan dan bagaimana menyiapkan kebutuhan akan pendidikan calon penerus bangsa. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Nelson Mandela, “Pendidikan adalah senjata paling ampuh dalam mengubah bangsa.” Hal itu sejalan dengan ajaran dalam agama Islam, tentang perintah untuk menuntut ilmu dan menyebarkannya sebagian dari kegiatan amalan sholeh.

Maju dan berkembangnya suatu negara tergantung dari tingkat sumber daya manusia sebagai subjeknya. Sebagai negara yang bergerak menuju negara maju, tingkat kemajuan dan berkembangnya ditentukan oleh sistem pendidikan yang dijalankan. Semakin tinggi teladan yang diberikan, kemauan untuk bertumbuh dan berkembang, semakin tinggi dan berkembang tingkat kemajuan negaranya.

Merdeka Belajar-Kampus Merdeka, merupakan kebijakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, yang bertujuan mendorong mahasiswa untuk menguasai berbagai keilmuan yang berguna untuk memasuki dunia kerja. Pembelajaran Merdeka Belajar menitikberatkan pada konsep belajar yang mendalam di lingkungan masyarakat yang lebih nyata.³ Kebijakan merdeka belajar ini yang kemudian melahirkan Kampus Merdeka. Kampus Merdeka memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk memilih mata kuliah yang akan mereka ambil. Kampus Merdeka merupakan wujud pembelajaran di perguruan tinggi (PT) yang otonom dan fleksibel untuk menciptakan pembelajaran yang inovatif, fleksibel, dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa.

Merdeka Belajar membebaskan para peserta didik agar bebas dari opresi dengan cara mengidentifikasi hambatan yang dapat mencegah usaha dan pencapaian cita-cita mereka. Merdeka belajar mampu mengartikulasikan kehendak belajar dan mengupayakan dengan berbagai cara. Merdeka belajar tidak membatasi kehendak untuk maju hanya oleh alasan yang menghimpit dirinya. Merdeka belajar menciptakan orang-orang yang selalu mau melangkah dan berprinsip “di mana ada kemauan disitu ada jalan”.

Menurut Thorndike, proses belajar adalah interaksi antara rangsangan dan tanggapan. Rangsangan atau stimulus adalah hal-hal yang merangsang terjadinya kegiatan belajar seperti pikiran, perasaan, kehendak, atau lainnya yang ditangkap melalui panca indera. Sedangkan tanggapan adalah reaksi yang dihasilkan peserta didik ketika belajar, yang dapat pula berupa pikiran, perasaan, gerakan

³ Nur Asiah, ‘Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (Studi Pada Fakultas Ilmu Sosial Dan Hukum Universitas Negeri Makassar)’, *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2020, 5–24.

atau tindakan. Ketika seseorang belajar dapat dilihat pengaruhnya pada perubahan perilaku. Perubahan tingkah laku akibat kegiatan belajar dapat berwujud konkrit yaitu yang dapat diamati, dan yang tidak dapat diamati. Ada tiga hukum belajar menurut Thorndike, yaitu efek, latihan, dan kesiapan. Merdeka belajar berarti bagaimana ketiga hukum di atas dapat memperkuat tanggapan ketika belajar.⁴

Proses pembelajaran dalam Kampus Merdeka merupakan salah satu perwujudan pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa (*student centered learning*) yang sangat esensial. Pembelajaran dalam Kampus Merdeka memberikan tantangan dan kesempatan untuk pengembangan kreativitas, kapasitas, kepribadian dan kebutuhan mahasiswa, serta mengembangkan kemandirian dalam mencari dan menemukan pengetahuan melalui kenyataan dan dinamika lapangan, seperti persyaratan kemampuan, permasalahan riil, interaksi sosial, kolaborasi, manajemen diri, dan tuntutan kinerja, serta target dan pencapaiannya.

Kampus merdeka adalah bagian dari program pemenuhan atas tantangan dari perubahan permintaan dan kebutuhan antara dunia usaha dan sektor industri demi menghasilkan sebuah format baru akan link and match antara sektor pendidikan, sektor usaha dan sektor industri. Selain itu, kampus merdeka merupakan bagian dari proses menyiapkan generasi bangsa yang unggul dalam segala bidang.⁵

Kampus merdeka adalah sebuah kebijakan baru yang diprakarsai oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nadiem Anwar Makarim. Program yang digadang-gadang sebagai salah satu bagian dari langkah maju untuk menyiapkan generasi yang mampu menjawab tantangan dan permintaan pasar atas tenaga kerja dalam dunia usaha dan industri menghasilkan mahasiswa sebagai pusat (*student centered learning*) yang esensial.⁶

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Objek penelitiannya adalah penegelolaan merdeka belajar dan kampus merdeka. Observasi, wawancara dan tinjauan pustaka digunakan untuk mengumpulkan data diolah menggunakan teknik pengolahan data kualitatif dilakukan secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Kejenuhan data yang dimaksud adalah tidak

⁴ Nugrahini Susantinah Wisnujati and others, *Merdeka Belajar Merdeka Mengajar*, 2021.

⁵ Rosyida Nurul Anwar, 'Pelaksanaan Kampus Mengajar Angkatan 1 Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka Di Sekolah Dasar', *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 9.1 (2021), 210–19 .

⁶ Nani Sintiawati and others, 'Partisipasi Civitas Akademik Dalam Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM)', *Jurnal Basicedu*, 6.1 (2022), 902–15 .

diperolehnya lagi data atau informasi baru. Analisis data meliputi reduksi, penyajian dan penarikan kesimpulan.⁷

Penelitian kualitatif deskriptif di pilih peneliti dalam penelitian ini. Pelaku yang diamati data tertulis tentang orang, menghasilkan data deskriptif merupakan hasil dari penelitian kualitatif. Pendekatan deskriptif digunakan disebabkan penelitian ini tidak bertujuan untuk pengujian hipotesis, tetapi terbatas pada penggambaran sebuah objek maupun situasi yang ingin diteliti, sebagai lazimnya dan bertujuan menjelaskan secara sistematis dan akurat, fakta, sederhana untuk penggambaran objek atau situasi riset sebagai kenyataan, dengan tujuan untuk mengembangkan kenyataan dan kejadian secara sistematis serta akurat.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis kualitatif berdasarkan data hasil wawancara dan dokumentasi. Proses analisis data bermula dengan menelaah semua data dari beragam sumber, wawancara dan dokumen legal. Hal ini dilakukan mengingat penelitian ini mencoba untuk mendeskripsikan temuan penelitian secara sistematis, singkat dan sederhana. Sehingga data dapat digunakan peneliti sejenis sehingga hasil penelitian dapat lebih mudah dipahami.

PEMBAHASAN DAN HASIL

Munculnya kebijakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2020 ini dengan adanya Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka (MBKM) memberikan pergeseran pandangan di dunia pendidikan termasuk pendidikan di perguruan tinggi. Konsep Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka terkandung arti kemandirian dan kemerdekaan bagi lembaga pendidikan baik di sekolah maupun perguruan tinggi. Menurut Nadiem Makarim, konsep merdeka belajar dipilih karena terinspirasi dengan filsafat K.H Dewantara dengan esensi pendidikannya bermakna kemerdekaan dan kemandirian. Merdeka belajar dianggap relevan dan tepat dilaksanakan di era demokrasi pendidikan saat ini. Makna merdeka ini dapat diberlakukan bagi pendidik di kelas untuk bebas memilih metode mengajar yang tepat untuk anak didiknya dan merdeka memilih elemen-elemen yang terbaik dalam kurikulum. Makna kemerdekaan dan kebebasan merupakan pendidikan yang menekankan pada demokrasi pendidikan.

Faktor yang Mempengaruhi Munculnya Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka

Pembelajaran dalam Kampus Merdeka memberikan tantangan dan kesempatan untuk pengembangan kreativitas, kapasitas, kepribadian, dan kebutuhan mahasiswa, serta mengembangkan

⁷ A.M dan Saldana M.B.Huberman Miles, 'Qualitative Data Analisis, a Methodhs Sourcebook', 3 . USA: Sage Publications, Googlescholar(2014).

kemandirian dalam mencari dan menemukan pengetahuan melalui kenyataan dan dinamika lapangan seperti persyaratan kemampuan, permasalahan riil, interaksi sosial, kolaborasi, manajemen diri, tuntutan kinerja, target dan pencapaiannya.⁸

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat saat ini, telah membawa perubahan yang sangat pesat pula dalam berbagai aspek kehidupan. Dalam masa yang sangat dinamis ini, perguruan tinggi harus meresponse secara cepat dan tepat. Diperlukan transformasi pembelajaran untuk bisa membekali dan menyiapkan lulusan Pendidikan tinggi agar menjadi generasi yang unggul. Generasi yang tanggap dan siap menghadapi tantangan zamannya, tanpa tercerabut dari akar budaya bangsanya. Saat ini kreativitas dan inovasi menjadi kata kunci penting untuk memastikan pembangunan Indonesia yang berkelanjutan.

Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) merupakan kebijakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang bertujuan mendorong mahasiswa untuk menguasai berbagai keilmuan yang berguna untuk memasuki dunia kerja. Program ini relevan dan sejalan dengan laju pesat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) saat ini, yang kita sadari telah membawa dampak dalam berbagai ranah kehidupan. Salah satu dampak perkembangan IPTEK adalah berubahnya banyak jenis pekerjaan; banyak lapangan pekerjaan hilang, tapi sebaliknya berbagai jenis pekerjaan baru bermunculan. Fenomena ini menuntut dunia pendidikan tinggi melakukan transformasi dalam praktik pendidikan dan pembelajaran agar dapat menghasilkan lulusan yang dan responsif terhadap tantangan zaman dan kebutuhan masyarakat.⁹

Tantangan yang dihadapi perguruan tinggi dalam pengembangan kurikulum di era Industri 4.0 adalah menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan literasi baru, yakni literasi data, literasi teknologi, dan literasi manusia yang menuju kepada penanaman karakter berakhlak mulia. Salah satu upaya untuk menjawab tantangan tersebut adalah lahirnya kebijakan hak belajar bagi mahasiswa di luar program studi (Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Pendidikan Tinggi). Kebijakan yang populer dengan nama Merdeka Belajar Kampus Merdeka dimaksudkan untuk mewujudkan proses pembelajaran di perguruan tinggi yang otonom dan fleksibel sehingga tercipta kultur belajar yang inovatif, tidak mengekang, sesuai dengan kebutuhan mahasiswa dan mendorong mahasiswa untuk menguasai berbagai keilmuan yang berguna untuk memasuki dunia kerja, serta memberikan

⁸ Arif, Zunaidi and others, 'Penguatan Pemahaman Dan Orientasi Kurikulum Kampus Merdeka Dalam Menyambut Merdeka Belajar-Kampus Merdeka', *Batuah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1.2 (2021), 1–7 .

⁹ Mariati Mariati, 'Tantangan Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka Di Perguruan Tinggi', 2021, 747–58 .

kesempatan kepada mahasiswa untuk menentukan mata kuliah yang akan diambil. Kebijakan ini juga bertujuan untuk meningkatkan link and match dengan industri dan dunia kerja (IDUKA), serta untuk mempersiapkan mahasiswa dalam dunia kerja sejak awal.¹⁰ Kebijakan tersebut berimplikasi kepada munculnya tuntutan kepada perguruan tinggi (PT) untuk merancang kurikulum dan melaksanakan proses pembelajaran yang inovatif agar mahasiswa dapat meraih capaian pembelajaran secara optimal. Mahasiswa diberikan kebebasan untuk mengambil beban belajar (SKS) di luar program studi, baik dalam satu perguruan tinggi (PT), di luar PT, dan/atau non-PT. Artinya, mahasiswa difasilitasi untuk menguasai berbagai keilmuan yang berguna dalam dunia kerja.

Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka merupakan kebijakan baru dalam dunia pendidikan termasuk pada perguruan tinggi dan memunculkan paradigma baru. Program MBKM bertujuan untuk pengembangan kreativitas, kapasitas, kepribadian dan keputusan mahasiswa diperguruan tinggi serta mengembangkan kemandirian dalam mencari dan menemukan pengetahuan melalui kenyataan dan dinamika lapangan seperti persyaratan kemampuan, permasalahan riil, interaksi sosial, kolaborasi manajemen diri, tuntutan kinerja target dan pencapaiannya serta kemerdekaan bagi lembaga pendidikan baik perguruan tinggi negeri maupun perguruan tinggi swasta.¹¹

Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka merupakan suatu bentuk reformasi yang dilakukan dalam pembelajaran mulai dari jenjang pendidikan prasekolah hingga pendidikan tinggi. Reformasi dalam pembelajaran merdeka belajar ini didasarkan pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 Pasal 15 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.¹²

Pengelolaan Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka

Merdeka belajar dan kampus merdeka adalah untuk meningkatkan kompetensi lulusan, baik soft skills maupun hard skills agar lebih siap dan relevan dengan kebutuhan zaman, menyiapkan lulusan sebagai pemimpin masa depan bangsa yang unggul dan berkepribadian.

1. Pertukaran Pelajar

a. Pertukaran pelajar dilakukan antar perguruan tinggi dengan sistem transfer kredit. Pertukaran

¹⁰ Aan Widiyono and Izzah Millati, 'The Role of Educational Technology in the Perspective of Independent Learning in Era 4.0', *Journal of Education and Teaching (JET)*, 2.1 (2021), 1–9.

¹¹ M N Budiyo and A Salsabila, 'Pengelolaan Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka Dalam Pembelajaran Daring Jurusan Ilmu Administrasi Publik Fakultas ...', *Journal Ilmu Sosial, Politik Dan ...*, 11.2 (2022), 65–80 .

¹² Nora Susilawati, 'Merdeka Belajar Dan Kampus Merdeka Dalam Pandangan Filsafat Pendidikan Humanisme', *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2.3 (2021), 203–19 .

pelajar dapat membentuk sikap mahasiswa seperti menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, agama, kepercayaan, pendapat atau temuan orisinal orang lain, bekerjasama, memiliki kepekaan sosial atau kepedulian sosial terhadap masyarakat dan lingkungan.¹³ Tujuan pertukaran pelajar yaitu terbangun persaudaraan lintas budaya dan suku, membangun persahabatan mahasiswa antar daerah, suku, budaya, dan agama sehingga terbangun semangat persatuan dan kesatuan bangsa dan melaksanakan transfer ilmu pengetahuan untuk menutupi disparitas Pendidikan, baik antar perguruan tinggi dalam negeri maupun kondisi tinggi dalam negeri dengan luar negeri.

b. Magang atau Praktek Kerja

Magang dilakukan 1-2 semester dengan melakukan pembelajaran langsung di tempat kerja (experiential learning). Kegiatan selama 6 bulan disetarakan dengan 20 sks yang dinyatakan dalam bentuk kompetensi dalam bentuk hard skills dan soft skills. Kegiatan pembelajaran dilakukan melalui kerjasama dengan mitra seperti perusahaan, Yayasan nirlaba, organisasi multilateral, institusi pemerintah, dan perusahaan rintisan.

c. Asistensi Mengajar di Satuan Pendidikan

Kegiatan pembelajaran dalam bentuk asistensi mengajar dapat dilakukan di sekolah dasar, sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas. Tujuan asistensi mengajar yaitu memberikan kesempatan kepada mahasiswa yang berminat dalam bidang pendidikan untuk memperdalam praktek dan keilmuan menjadi guru di sekolah, membantu meningkatkan pemerataan kualitas pendidikan serta relevansi pendidikan dasar dan menengah dengan perguruan tinggi.

d. Proyek Kemanusiaan

Indonesia banyak mengalami bencana alam seperti gempa bumi, erupsi gunung berapi, tsunami, bencana hidrologi dan sebagainya. Dengan adanya bencana tersebut mahasiswa dapat menjadi “foot soldiers” dalam proyek-proyek kemanusiaan dan pembangunan. Tujuan program proyek kemanusiaan yaitu untuk menyiapkan mahasiswa yang unggul dan menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama, moral dan etika, melatih mahasiswa memiliki kepekaan sosial untuk menggali dan menyelami permasalahan yang ada dan ikut memberikan solusi sesuai dengan minat dan keahlian

¹³ Mai Mailin, ‘Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar-Kampus Merdeka Di Perguruan Tinggi’, *Jurnal Analisa Pemikiran Insaan Cendikia*, 4.1 (2021) .

masing-masing.

e. Kegiatan Wirausaha

Kegiatan wirausaha mendorong pengembangan minat mahasiswa di bidang wirausaha. Tujuan wirausaha yaitu agar mengembangkan usahanya lebih dini dan secara terbimbing, untuk menangani permasalahan pengangguran seperti pengangguran intelektual di kalangan sarjana.

f. Membangun Desa Atau Kuliah Kerja Nyata Tematik

Kuliah kerja nyata tematik adalah bentuk pendidikan dengan cara memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa untuk hidup di tengah masyarakat, mengidentifikasi potensi, dan menangani masalah, mengembangkan potensi desa/daerah dan merumuskan solusi terhadap masalah yang dihadapi masyarakat. Tujuan kuliah kerja nyata yaitu untuk memberikan kesempatan dalam memanfaatkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan keterampilan yang dimiliki dan bekerjasama dengan pemangku kepentingan di lapangan, membantu percepatan pembangunan di wilayah pedesaan bersama dengan Kementrian Desa PDT.¹⁴

KESIMPULAN

Merdeka belajar merupakan suatu langkah yang tepat untuk mencapai pendidikan yang ideal yang sesuai dengan kondisi saat ini dengan tujuan untuk mempersiapkan generasi yang tangguh, cerdas, kreatif, dan memiliki karakter sesuai dengan nilai-nilai bangsa Indonesia. Kedua, gagasan merdeka belajar memiliki relevansi dengan pemikiran Ki Hadjar Dewantara tentang pendidikan mempertimbangkan aspek keseimbangan cipta, rasa, dan karsa. Merdeka belajar memberi kebebasan pada siswa dan guru untuk mengembangkan bakat dan keterampilan yang ada dalam diri karena selama ini pendidikan lebih menekankan pada aspek pengetahuan. Ketiga, merdeka belajar merupakan salah satu strategi dalam pengembangan pendidikan karakter. Dengan merdeka belajar, siswa diharapkan lebih banyak praktek implementasi nilai-nilai karakter bangsa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari dan lingkungan sekitar. Untuk tercapainya pendidikan yang ideal dan sesuai dengan nilai-nilai bangsa Indonesia menjadi tanggung jawab dan kesadaran bersama.

¹⁴ Revita Yanuarsari and others, 'Peran Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka Dalam Meningkatkan Kemandirian Desa', *Jurnal Basicedu*, 5.6 (2021), 6307–17 .

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Anwar, Rosyida Nurul, 'Pelaksanaan Kampus Mengajar Angkatan 1 Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka Di Sekolah Dasar', *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 9.1 (2021), 210–19
- Asiah, Nur, 'Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (Studi Pada Fakultas Ilmu Sosial Dan Hukum Universitas Negeri Makassar)', *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2020, 5–24
- Budiyanto, M N, and A Salsabila, 'Pengelolaan Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka Dalam Pembelajaran Daring Jurusan Ilmu Administrasi Publik Fakultas ...', *Journal Ilmu Sosial, Politik Dan ...*, 11.2 (2022), 65–80 .
- M.B.Huberman Miles, A.M dan Saldana, 'Qualitative Data Analisis, a Methods Sourcebook', 3 (2014)
- Mailin, Mai, 'Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar-Kampus Merdeka Di Perguruan Tinggi', *Jurnal Analisa Pemikiran Insaan Cendikia*, 4.1 (2021) .
- Mariati, Mariati, 'Tantangan Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka Di Perguruan Tinggi', 2021, 747–58 .
- Sintiawati, Nani, Saktika Rohmah Fajarwati, Agus Mulyanto, Kingking Muttaqien, and Maman Suherman, 'Partisipasi Civitas Akademik Dalam Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM)', *Jurnal Basicedu*, 6.1 (2022), 902–15 .
- Susilawati, Nora, 'Merdeka Belajar Dan Kampus Merdeka Dalam Pandangan Filsafat Pendidikan Humanisme', *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2.3 (2021), 203–19 .
- Widiyono, Aan, and Izzah Millati, 'The Role of Educational Technology in the Perspective of Independent Learning in Era 4.0', *Journal of Education and Teaching (JET)*, 2.1 (2021), 1–9
- Wisnujati, Nugrahini Susantinah, Efbertias Sitorus, Martono Anggusti, Rahmi Ramadhani, Wiputra Cendana, Ismail Marzuki, and others, *Merdeka Belajar Merdeka Mengajar*, 2021
- Yanuarsari, Revita, Iwan Asmadi, Hendi Suhendraya Muchtar, and Rita Sulastini, 'Peran Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka Dalam Meningkatkan Kemandirian Desa', *Jurnal Basicedu*, 5.6 (2021), 6307–17 .
- Zunaidi, Arif;, Naning; Fatmawatie, Sri Anugrah; Natalia, and Imam Annas Mushlih, 'Penguatan Pemahaman Dan Orientasi Kurikulum Kampus Merdeka Dalam Menyambut Merdeka Belajar-Kampus Merdeka', *Batuah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1.2 (2021), 1–7.

Copyright holder:

© Nelfia Nofitri & Darul Ilmi

First publication right:

Jurnal Ilmiah Al-Furqan: Al-qur'an Bahasa dan Seni

This article is licensed under:

CC-BY-SA